

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN SIMOKERTO VI/139 SURABAYA

Fita Arinda¹, Sandha Soemantri², Sayyidati Marlinda Yunita³
SDN Simokerto VI/139¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya², SD Negeri Argosari 02³
fita.arinda1971@gmail.com¹, sandha.pendmat@fkip.um-surabaya.c.id²,
sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id³

Abstract: The aim of this research is to determine the improvement of personal letter writing skills in class V students at SDN Simokerto VI/139 Surabaya through the application of the contextual teaching and learning model assisted by puzzle media in Indonesian language lessons. Through this contextual teaching and learning model, it is hoped that students will become more active, directly involved in learning, enthusiastic and enthusiastic about participating in learning activities carried out by the teacher. The approach used in this study is a qualitative approach. Meanwhile, the type of research used in this research is classroom action research. Data collection methods consist of observation, tests and documentation. Data analysis techniques are carried out using quantitative and qualitative data analysis techniques. Quantitative data is obtained from the results of students' formative tests at the end of learning. Qualitative data was obtained from observation data regarding the implementation of learning. The results of the research in cycle I showed that 20 students had completed scores above the KKTP or 69%, while 15. 3% had not yet completed. This result increased in cycle II to 82. 7%. It can be concluded that the contextual teaching and learning model can improve personal letter writing skills in class V students at SDN Simokerto VI/139 Surabaya.

Keywords: contextual teaching and learning, writing skills, personal letters

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas V SDN Simokerto VI/139 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning berbantuan media puzzle pada pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui model pembelajaran contextual teaching and learning ini diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran, semangat, dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data terdiri atas observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif peserta didik di akhir pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I terdapat 20 peserta didik yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKTP atau sebesar 69%, sementara 15,3% belum tuntas. Hasil ini meningkat pada siklus II menjadi 82,7%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas V SDN Simokerto VI/139 Surabaya.

Kata kunci: contextual teaching and learning, keterampilan menulis, surat pribadi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan materi yang selalu ada dan sangatlah penting bagi peserta didik dari tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat mengetahui kecermatan, kelogisan, dan keteraturan jalan pikiran seseorang serta mengungkapkan segala ide maupun gagasan (Rahman, 2017). Seperti yang telah diketahui keahlian berbahasa

memiliki 4 aspek, yaitu (1) keterampilan mendengar ataupun keahlian menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak luput dari kegiatan menulis. Menulis merupakan aktivitas dasar pada pembelajaran di sekolah.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis sehingga terjadi sebuah komunikasi antar penulis dengan pembaca. Setiap peserta didik dituntut untuk terampil dalam menulis, melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengetahui kemampuan mengungkapkan pikirannya. Menurut (Rahman, 2017) kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menulis merupakan suatu keterampilan dan keterampilan itu hanya akan berkembang jika dilatihkan secara terus menerus. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi peserta didik untuk berlatih menulis dalam berbagai tujuan misalnya menulis surat untuk teman sebaya, maupun tulisan dalam bentuk apapun merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis meningkat. Keterampilan menulis di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia saja, padahal pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Menulis dapat pula diintegrasikan dengan mata pelajaran lain diluar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Surat pribadi adalah bentuk komunikasi secara tertulis yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain seperti teman, kerabat, dan keluarga (Sofia, 2020). Pada pembelajaran menulis surat pribadi masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan. Penyebab masalah tersebut diantaranya pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru sehingga peserta didik cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi menulis surat pribadi, kurangnya minat peserta didik dalam menulis surat pribadi, karena belum terbiasa menulis surat, serta kurangnya pemahaman peserta didik tentang bagian-bagian surat pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V diperoleh hasil 90% peserta didik belum pernah menulis surat pribadi. Mereka menyatakan bahwa perkembangan teknologi membuat mereka lebih mudah untuk berkomunikasi dengan keluarga maupun teman yang berada di luar kota. Peserta didik juga belum memahami bagian-bagian surat pribadi.

Untuk mengatasi kondisi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa alternatif misalnya menggunakan model/metode pembelajaran yang inovatif, menggunakan bantuan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, ataupun dengan game/permainan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kontekstual teaching and learning. Melalui model pembelajaran CTL ini peserta didik akan lebih semangat. Mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*), di mana guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Guru memberikan kemudahan atau memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan guru juga membangkitkan semangat peserta didik. Sesuai dengan pendapat Purwaningsih (2013) penerapan model CTL dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis surat pribadi. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih

bermakna. Selain itu, penggunaan media puzzle dalam pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami bagian-bagian surat pribadi. Agar tidak bosan/jenuh, guru juga melakukan permainan dan ice breaking pada proses pembelajaran untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik.

Menurut (Maryana & Sukmawati, 2021) pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar peserta didik yang menolong pendidik dalam mengaitkan antara modul yang diajarkan dengan suasana dunia nyata pada peserta didik. Pendekatan kontekstual ini pula dapat mendesak peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut (Margono, 2021) beberapa kelebihan dalam pembelajaran CTL yaitu: (1) pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri; (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran CTL menuntut peserta didik menemukan sendiri bukan menghafalkan; (3) menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari; (4) menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru; (5) menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada; (6) peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Dengan pendekatan tersebut diharapkan akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran karena apa yang dipelajari siswa adalah hal yang berkaitan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga mereka melakukan kegiatan pembelajaran pun dengan lebih gembira dan senang hati dan guru dapat melakukan penilaian autentik dari hasil kerja siswa secara langsung.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2007). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan, serta bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M. C. Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan sekaligus pelaksana

tindakan, artinya peneliti membuat rancangan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian kemudian melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti yaitu 2 orang teman sejawat. Teman sejawat pertama bertugas mengambil gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan teman sejawat kedua bertugas sebagai pengamat (observer).

Pelaksanaan pembelajaran bertempat di SDN Simokerto VI/139 Surabaya yang beralamatkan di Jalan Sidotopo Wetan No 112 Kecamatan Simokerto. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 29 peserta didik. Metode pengumpulan data yang dilakukan terdiri atas observasi, tes, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang memuat profil pelajar Pancasila yaitu sikap gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Sementara tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diukur menggunakan lembar formatif. Dokumentasi berupa foto-foto tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap tindakan. Foto digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran dan data tentang aktivitas siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif peserta didik di akhir pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Dalam penelitian ini, KKTP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 82. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. Data kualitatif diperoleh dari data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil analisis data dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan kemudian dijadikan sebagai dasar untuk pelaksanaan Tindakan selanjutnya.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pada keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik terdapat peningkatan dari pre-test, siklus pertama sampai siklus kedua, peserta didik lebih terampil dibandingkan pada saat pre-test dan siklus pertama. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dengan metode pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki dampak yang positif.

Siklus I

Hasil yang diperoleh dari penilaian proses pada siklus I yang menggambarkan profil pelajar pancasila peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu munculnya sikap kerja sama untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru meskipun masih terdapat peserta didik yang tidak mau membantu kelompok (gotong royong) dalam menyelesaikan tugas LKPD. Terdapat 7 peserta didik yang kurang aktif dalam membantu kelompok dalam menyelesaikan LKPD. Sementara sikap mandiri dan bernalar kritis juga muncul pada saat peserta didik mengerjakan asesmen formatif di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian observasi profil pelajar pancasila dari 29 peserta didik, terdapat 15 peserta didik yang belum mencapai KKTP sebesar 80 dengan rata-rata nilai profil pelajar pancasila 77. Hal ini berarti rata-rata kelas belum mencapai KKTP yang ditetapkan.

Sementara untuk hasil belajar peserta didik dalam menulis surat pribadi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan masih terdapat 9 peserta didik atau 31% yang belum tuntas atau dikatakan belum mencapai KKTP yaitu 82. Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	> 82	20	69%
2	> 60 -81	6	20,7%

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
3	< 60	3	10,3%
	Jumlah	29	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai diatas KKTP (82) sebanyak 20 orang atau sebesar 69% sedangkan sebanyak 9 peserta didik belum mencapai KKTP atau sebesar 31%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Siklus II

Pada penelitian siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran yang sama namun peneliti disini menjelaskan kembali apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis surat pribadi. Kemudian peneliti memberikan tugas pada peserta didik untuk menulis surat pribadi. Setelah dilakukan penilaian peserta didik telah memahami dan sudah dapat membuat surat pribadi, peserta didik juga tahu penggunaan tanda baca yang tepat, kata baku, dan kesesuaian isi surat dengan tujuannya.

Hasil yang diperoleh dari penilaian proses yang menggambarkan profil pelajar pancasila peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu munculnya sikap kerja sama untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru meskipun masih terdapat peserta didik yang tidak mau membantu kelompok (gotong royong) dalam menyelesaikan tugas LKPD. Terdapat 4 peserta didik yang kurang aktif dalam membantu kelompok dalam menyelesaikan LKPD. Sementara sikap mandiri dan bernalar kritis juga muncul pada saat peserta didik mengerjakan asesmen formatif di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian observasi profil pelajar pancasila dari 29 peserta didik, nilai rata-rata kelas dengan KKTP sebesar 80. Hal ini berarti rata-rata kelas sudah melampaui KKTP yang ditetapkan. Jumlah peserta didik yang sudah melampaui KKTP sebanyak 25 peserta didik dan yang belum melampaui sebanyak 4 peserta didik.

Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diberikan pada akhir pembelajaran yang diikuti 29 peserta didik diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 peserta didik mendapat nilai diatas KKTP dan 5 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP (82). Prosentase peserta didik yang tuntas sebesar 82,7% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 17,3%. Hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	> 82	24	82,7%
2	> 60 -81	3	10,5%
3	< 60	2	6,8%
	Jumlah	29	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai diatas KKTP (75) sebanyak 19 orang atau sebesar 86,3% sedangkan sebanyak 3 peserta didik belum mencapai KKTP atau sebesar 13,7%.

PEMBAHASAN

Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peserta didik

menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan berpusat kepada guru, melainkan kepada peserta didik. Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini hasil belajar peserta didik juga lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Hosnan (2014) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*real world*) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Maryana (2021) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan cara belajar harus menarik perhatian peserta didik, objek atau keadaan yang menarik, masalah berulang terjadi dan semua kegiatan harus kontras. Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi menulis surat pribadi peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Selain model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa *puzzle* surat pribadi. Penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat dan keinginan belajar peserta didik. Pendapat Sudjana (2009) penggunaan media pembelajaran penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas V SDN Simokerto VI/139 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Peserta didik lebih semangat dan memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran. Peserta didik juga terlibat secara langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis surat pribadi. 2) Respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis surat pribadi adalah positif. Mereka merasa senang dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Powerpoint* untuk menyajikan bahan ajar serta media *puzzle* yang membantu peserta didik dalam memahami materi bagian-bagian surat pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chamidah. 2014. *Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA kelas I di SDN Sidotopo III*. Surabaya: Jurnal Pendidikan UNESA
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irawati, Heny. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan TPACK Dengan Media Microsoft Powerpoint*. Pinisi: Journal PGSD Volume 1 Nomor 2, Juli 2021 Hal. 443-451
- Margono, M. , Wardarita, R. , & Wardiah, D. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis

untuk Menentukan Topik dalam Paragraf Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Pamator Journal*, 14 (2), 101–105.

Maryana, S. , & Sukmawati, W. 2021. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)*. *ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7 (4), 205.

Ningsih, E. 2007. *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda Karya.

Purwaningsih, Harni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat dengan Pendekatan Contekstual Teachlvg & Leaiqving (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Keceme 1 Kecamatan Sleman*. Yogyakarta: Skripsi

Rahadianto, Lienggar dan Fahmi, Arfan dan Aparamarta, Hakun Wirawasista dan Moerad, Sukriyah Kustanti dan Shiddiqi, Ary Mazharuddin. 2022. *Implementasi Pembelajaran*

Rahman, A. S. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (Ctl)*. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7 (1), 32.

Riana, Ina dkk. 2020. *Tahap Pengembangan Bahan Ajar “Creative Factor” Berbasis Proyek Pada Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Dikelas IV Sekolah Dasar*. *JRPD* 39-45

Rusman, R. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.

Slameto. 2010. *belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofia, E. M. 2020. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Pendapat Pribadi*. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3 (2), 249–262.

Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Wihartanti, A. R. 2022. *Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Pada Blended Learning*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (2), 367-377.

Yusuf, Syamsu. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.